

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Bondowoso

Eda*, Eko Budi Satoto, Maheni Ika Sari³

Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail*: likaeda123@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak di tengah perkembangan teknologi keuangan digital yang semakin pesat menjadi salah faktor pengaruh dalam pengendalian dan pembentukan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di kabupaten bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Kabupaten Bondowoso. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 387 mahasiswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan *financial technology*, maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Bondowoso.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial technology*, Perilaku Keuangan Mahasiswa.

ABSTRACT

The low ability of students to manage their finances wisely amid the rapid development of digital financial technology has become one of the influencing factors in controlling and shaping students' financial management behavior. This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial technology on the financial behavior of students in Bondowoso Regency. This research employed a quantitative method with an associative approach. The population in this study consisted of university students in Bondowoso Regency. The sampling technique used was purposive sampling, with a total of 387 respondents. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires. The data analysis techniques included instrument testing, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination (R^2). The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on students' financial behavior. Financial inclusion also has a positive and significant effect on students' financial behavior. In addition, financial technology has a positive and significant effect on students' financial behavior. The variable with the most dominant influence on students' financial behavior is financial literacy. These findings indicate that the better the level of financial literacy, financial inclusion, and utilization of financial technology, the better the financial behavior of students in Bondowoso Regency.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial technology, Student Financial Behavior.

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan mahasiswa menjadi isu penting dalam kajian manajemen keuangan, terutama di tengah meningkatnya kebutuhan hidup, perkembangan layanan keuangan digital, serta tuntutan kemandirian finansial pada masa perkuliahan. Mahasiswa berada pada fase transisi dari ketergantungan finansial menuju kemandirian dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan penggunaan layanan keuangan. Pada fase ini, kemampuan mengelola keuangan secara bijak sangat diperlukan agar mahasiswa mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menyiapkan dana darurat, serta menghindari perilaku konsumtif maupun penggunaan utang yang tidak produktif.

Perilaku keuangan dapat dipahami sebagai cara individu dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam mengelola sumber daya keuangannya, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology*. Literasi keuangan berperan dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, pinjaman, investasi, dan risiko keuangan. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial secara rasional dan bertanggung jawab.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kemudahan akses mahasiswa terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan formal. Akses terhadap rekening tabungan, layanan pembayaran, kredit, asuransi, maupun produk keuangan lainnya dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan secara lebih terencana. Di sisi lain, perkembangan *financial technology* memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi digital melalui *mobile banking*, *e-wallet*, layanan pembayaran digital, hingga platform keuangan berbasis aplikasi. Kemudahan tersebut dapat mendorong efisiensi dalam transaksi dan pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat menimbulkan risiko perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai.

Fenomena tersebut juga terjadi pada mahasiswa di Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan pra-survei terhadap 41 mahasiswa, masih ditemukan indikasi rendahnya perilaku pengelolaan keuangan. Sebanyak 63,7% responden belum memiliki dana cadangan untuk kondisi keuangan tidak terduga, 53,8% belum menyusun anggaran pengeluaran berdasarkan pendapatan, dan 60,5% belum menerapkan pencatatan keuangan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan, perilaku pengelolaan keuangan secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan.

Beberapa temuan penelitian Anisyah *et al.*, (2021), Fetestond & Cakranegara (2022), Putri (2024) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yang berarti semakin baik tingkat pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik perilaku keuangannya. Namun demikian, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Putri & Susanti (2025) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan, tetapi belum sepenuhnya menjadi pengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa dan sesuai dengan karakteristik masing-masing mahasiswa.

Pada *financial technology*, hasil penelitian Mei *et al.*, (2025), Fauzan *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa secara parsial *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yang berarti pemanfaatan teknologi keuangan digital mampu membantu individu dalam mengelola transaksi, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan secara lebih efektif. Namun, temuan yang berbeda ditunjukkan yaitu penelitian Anisyah *et al.*, (2021) menunjukkan *financial technology* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan konteks penelitian, karakteristik responden, serta kondisi sosial ekonomi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan

ketidakkonsistenan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna menguji kembali hubungan antarvariabel tersebut dalam konteks mahasiswa di Kabupaten Bondowoso.

Meskipun penelitian mengenai perilaku keuangan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa di kota-kota besar maupun pelaku UMKM serta umumnya hanya menguji satu atau dua faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* dalam satu model penelitian untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Bondowoso sebagai daerah non-metropolitan yang masih relatif terbatas dikaji dalam literatur. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan, akses terhadap layanan keuangan formal, dan pemanfaatan teknologi keuangan secara bersama-sama membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, tetapi juga memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* pada konteks mahasiswa di daerah berkembang serta memberikan informasi empiris yang relevan bagi pengembangan program literasi, inklusi, dan digitalisasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, mengetahui dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Bondowoso. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif angkatan 2025 dari empat perguruan tinggi di Kabupaten Bondowoso dengan total 11.536 mahasiswa, sedangkan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5% sehingga diperoleh 387 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *probability sampling* karena keduanya memiliki fungsi berbeda. *Purposive sampling* digunakan pada tahap awal untuk menetapkan populasi yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa aktif di perguruan tinggi Kabupaten Bondowoso angkatan 2025, yang memiliki pengalaman menggunakan layanan keuangan formal maupun *financial technology*, sehingga responden yang terpilih relevan dengan konteks penelitian. Selanjutnya, dari populasi yang telah memenuhi kriteria tersebut, sampel dipilih menggunakan *probability sampling* agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Kombinasi kedua teknik ini bertujuan menjaga kesesuaian karakteristik responden sekaligus meningkatkan representativitas sampel dan mengurangi potensi bias. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert 5 poin dan data sekunder dari buku, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Deskriptif Responden

Berdasarkan hasil data responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 387 mahasiswa di Kabupaten Bondowoso, maka klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan asal instansi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	157	40,57%
2.	Perempuan	230	59,43%
	Total	387	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel 1, dari 387 responden, mayoritas adalah perempuan sebanyak 230 orang (59,43%), sedangkan laki-laki berjumlah 157 orang (40,57%). Dominasi responden perempuan ini mengindikasikan tingginya minat mahasiswa di Kabupaten Bondowoso terhadap topik literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perkembangan *financial technology*.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	< 18 Tahun	12	3,10%
2.	19-22 Tahun	273	70,54%
3.	> 23 Tahun	102	26,36%
	Total	387	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden berada pada rentang usia 19–22 tahun, yaitu 273 orang (70,54%), diikuti usia di atas 23 tahun sebanyak 102 orang (26,36%), dan usia di bawah 18 tahun sebanyak 12 orang (3,10%). Dominasi kelompok usia 19–22 tahun menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada masa transisi menuju pengelolaan keuangan yang lebih mandiri, sekaligus mulai beradaptasi dengan layanan perbankan digital dan aplikasi *financial technology*.

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Asal Instansi

No.	Asal Instansi	Frekuensi	Presentase
1.	Universitas Jember (Kampus 2 Bondowoso)	290	74,94%
2.	Politeknik Negeri Jember (Kampus 2 Bondowoso)	81	20,93%
3.	Universitas Bondowoso	7	1,81%
4.	IAI At-Taqwa Bondowoso	9	2,33%
	Total	387	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden berasal dari Universitas Jember Kampus Bondowoso sebanyak 290 orang (74,94%), diikuti Politeknik Negeri Jember Kampus Bondowoso sebanyak 81 orang (20,93%), IAI At-Taqwa Bondowoso 9 orang (2,33%), dan Universitas Bondowoso 7 orang (1,81%). Dominasi responden dari dua perguruan tinggi negeri tersebut mencerminkan besarnya populasi mahasiswa di kedua institusi, sementara partisipasi dari perguruan tinggi swasta melengkapi data sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Bondowoso secara lebih menyeluruh.

Analisis Deskriptif Penelitian Responden

Penelitian ini dilakukan menggunakan skala Likert dengan jawaban penilaian 1-5 atau rentang “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”. Skor 1 digunakan untuk skor jawaban “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk jawaban “Tidak Setuju”, skor 3 untuk jawaban “Netral”, skor 4 untuk jawaban “Setuju”, dan skor 5 untuk jawaban “Sangat Setuju”.

1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4. Jumlah Tanggapan Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tanggapan	Pengetahuan umum tentang keuangan (X1.1)	(%)	Tabungan dan pinjaman (X1.2)	(%)	Asuransi (X1.3)	(%)	Investasi (X1.4)	(%)
Sangat Tidak Setuju	12	3%	10	3%	7	2%	12	3%
Tidak Setuju	49	13%	45	12%	56	14%	44	11%
Netral	107	28%	109	28%	106	27%	102	26%
Setuju	136	35%	144	37%	125	32%	143	37%
Sangat Setuju	83	21%	79	20%	93	24%	86	22%
Total	387	100 %	387	100 %	387	100 %	387	100 %

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel diatas, (X1.1) frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 136 responden (35%), diikuti "Netral" 107 orang (28%), "Sangat Setuju" 83 orang (21%), "Tidak Setuju" 49 orang (13%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 12 orang (3%). (X1.2) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 144 responden (37%), diikuti "Netral" 109 orang (28%), "Sangat Setuju" 79 orang (20%), "Tidak Setuju" 45 orang (12%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 10 orang (3%). (X1.3) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 125 responden (32%), diikuti "Netral" 106 orang (27%), "Sangat Setuju" 93 orang (24%), "Tidak Setuju" 56 orang (14%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 7 orang (2%). (X1.4) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 143 responden (37%), diikuti "Netral" 102 orang (26%), "Sangat Setuju" 86 orang (22%), "Tidak Setuju" 44 orang (11%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 12 orang (3%).

2. Variabel Inklusi Keuangan

Tabel 5. Jumlah Tanggapan Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Tanggapan	Akses (X2.1)	(%)	Berbagai produk dan layanan keuangan (X2.2)	(%)	Penerapan (X2.3)	(%)	Kualitas (X2.4)	(%)
Sangat Tidak Setuju	15	4%	11	3%	8	2%	8	2%
Tidak Setuju	39	10%	48	12%	49	13%	56	14%
Netral	111	29%	109	28%	110	28%	102	26%
Setuju	132	34%	138	36%	147	38%	139	36%
Sangat Setuju	90	23%	81	21%	73	19%	82	21%
Total	387	100 %	387	100 %	387	100 %	387	100 %

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Pada tabel diatas, (X2.1) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 132 responden (34%), diikuti "Netral" sebanyak 111 responden (29%), "Sangat Setuju" 90 orang (23%), "Tidak Setuju" 39 orang (10%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 15 orang (4%). (X2.2) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 138 responden (36%), diikuti "Netral" 109 orang (28%), "Sangat Setuju" 81 orang (21%), "Tidak Setuju" 48 orang (12%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 11 orang (3%). (X2.3) Frekuensi

tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 147 responden (38%), diikuti "Netral" 110 orang (28%), "Sangat Setuju" 73 orang (19%), "Tidak Setuju" 49 orang (13%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 8 orang (2%). (X2.4) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 139 responden (36%), diikuti "Netral" 102 orang (26%), "Sangat Setuju" 82 orang (21%), "Tidak Setuju" 56 orang (14%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 8 orang (2%).

3. Variabel *Financial Technology* (X3)

Tabel 6. Jumlah Tanggapan Variabel *Financial Technology* (X3)

Tanggapan	Pengetahuan <i>fintech</i> (X3.1)		Kemudah - an pengguna (X3.2)		Efektivit - as (X3.3)		Minat (X3.4)	
		(%)		(%)		(%)		(%)
Sangat Tidak Setuju	13	3%	11	3%	11	3%	10	3%
Tidak Setuju	43	11%	47	12%	52	13%	50	13%
Netral	102	26%	106	27%	101	26%	103	27%
Setuju	148	38%	132	34%	141	36%	144	37%
Sangat Setuju	81	21%	91	24%	82	21%	80	21%
Total	387	100%	387	100%	387	100%	387	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Pada tabel diatas, (X3.1) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 148 responden (38%), diikuti "Netral" 102 orang (26%), "Sangat Setuju" 81 orang (21%), "Tidak Setuju" 43 orang (11%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 13 orang (3%). (X3.2) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 132 responden (34%), diikuti "Netral" 106 orang (27%), "Sangat Setuju" 91 orang (24%), "Tidak Setuju" 47 orang (12%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 11 orang (3%). (X3.3) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 141 responden (36%), diikuti "Netral" 101 orang (26%), "Sangat Setuju" 82 orang (21%), "Tidak Setuju" 52 orang (13%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 11 orang (3%). (X3.4) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 144 responden (37%), diikuti "Netral" 103 orang (27%), "Sangat Setuju" 80 orang (21%), "Tidak Setuju" 50 orang (13%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 10 orang (3%).

4. Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Tabel 7. Jumlah Tanggapan Variabel Perilaku Keuangan (Y1)

Tanggapan	Pengetahuan <i>fintech</i> (Y1.1)		Kemudah - an pengguna (Y1.2)		Efektivit - as (Y1.3)		Minat (Y1.4)	
		(%)		(%)		(%)		(%)
Sangat Tidak Setuju	10	3%	10	3%	8	2%	6	2%
Tidak Setuju	52	13%	55	14%	54	14%	61	16%
Netral	104	27%	93	24%	106	27%	104	27%
Setuju	135	35%	136	35%	135	35%	129	33%
Sangat Setuju	86	22%	93	24%	84	22%	87	22%

Total	387	100 %	387	100 %	387	100 %	387	100 %
--------------	------------	-----------------	------------	-----------------	------------	-----------------	------------	-----------------

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Pada tabel diatas, (Y1.1) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 135 responden (35%), diikuti "Netral" 104 orang (27%), "Sangat Setuju" 86 orang (22%), "Tidak Setuju" 52 orang (13%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 10 orang (3%). (Y1.2) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 136 responden (35%), diikuti "Netral" dan "Sangat Setuju" yang sama-sama berjumlah 93 orang (24%), "Tidak Setuju" 55 orang (14%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 10 orang (3%). (Y1.3) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 135 responden (35%), diikuti "Netral" 106 orang (27%), "Sangat Setuju" 84 orang (22%), "Tidak Setuju" 54 orang (14%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 8 orang (2%). (Y1.4) Frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban "Setuju" sebanyak 129 responden (33%), diikuti "Netral" 104 orang (27%), "Sangat Setuju" 87 orang (22%), "Tidak Setuju" 61 orang (16%), dan "Sangat Tidak Setuju" sebagai yang terendah dengan 6 orang (2%).

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui kelayakan instrument, maka kriteria yang digunakan ditentukan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau dengan Tingkat signifikansi $< 0,05$. Berikut pengujian berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	Kriteria 1		Kriteria 2		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	sig	α	
Literasi Keuangan (X1)						
1.	X1.1	0,928	0,0837	0,000	0,05	Valid
2.	X1.2	0,921	0,0837	0,000	0,05	Valid
3.	X1.3	0,924	0,0837	0,000	0,05	Valid
4.	X1.4	0,927	0,0837	0,000	0,05	Valid
Inklusi Keuangan (X2)						
5.	X2.1	0,931	0,0837	0,000	0,05	Valid
6.	X2.2	0,933	0,0837	0,000	0,05	Valid
7.	X2.3	0,925	0,0837	0,000	0,05	Valid
8.	X2.4	0,930	0,0837	0,000	0,05	Valid
Financial Technology (X3)						
9.	X3.1	0,931	0,0837	0,000	0,05	Valid
10.	X3.2	0,934	0,0837	0,000	0,05	Valid
11.	X3.3	0,931	0,0837	0,000	0,05	Valid
12.	X3.4	0,930	0,0837	0,000	0,05	Valid
Perilaku Keuangan (Y)						
13.	Y1.1	0,926	0,0837	0,000	0,05	Valid
14.	Y1.2	0,939	0,0837	0,000	0,05	Valid
15.	Y1.3	0,948	0,0837	0,000	0,05	Valid
16.	Y1.4	0,928	0,0837	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh item indikator dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel yaitu melebihi 0,0837, serta memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, setiap indikator pada masing-masing variabel layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Berikut pengujian berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,944	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,948	0,60	Reliabel
<i>Financial technology</i> (X3)	0,949	0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,952	0,60	Reliabel

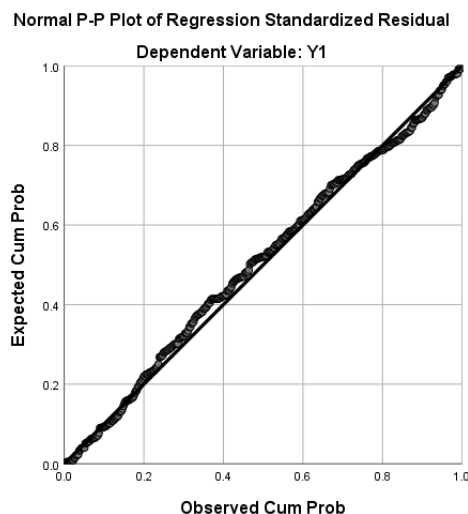
Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum yang ditetapkan yaitu 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam kuesioner bersifat reliabel, sehingga item-item pada masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik p plot, serta menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika grafik distribusi P Plot menyebar mengikuti garis diagonal, dan nilai signifikansi $> 0,05$.



Gambar 1. Grafik P Plot

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Selain itu, pengujian terhadap model regresi juga didukung oleh hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		387
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,53042310

Most Extreme Differences	Absolute	0,044
	Positive	0,034
	Negative	-0,044
Test Statistic		0,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,066 ^c

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap 387 responden, diketahui bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan memiliki distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,066 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tidak terjadi multikolonieritas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

Tabel 11 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Penelitian	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,908	1.102	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Inklusi Keuangan (X2)	0,877	1.140	Tidak Terjadi Multikolonieritas
<i>Financial technology</i> (X3)	0,904	1.107	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* dan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 12. Hasil Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,194	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Inklusi Keuangan (X2)	0,174	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Financial technology</i> (X3)	0,224	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis melalui uji *Glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada seluruh variabel dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda Adalah alat untuk memperkirakan pengaruh tiga variabel bebas (Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial technology*) terhadap variabel terikat (perilaku keuangan). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Stadarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-1,449	0,694		-2.088	0,037
X1	0,436	0,035	0,428	12,418	0,000
X2	0,323	0,036	0,316	0,316	0,000
X3	0,341	0,035	0,337	0,337	0,000

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel 13. diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,449 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* dianggap bernilai nol, maka perilaku keuangan mahasiswa memiliki nilai sebesar -1,449. Nilai konstanta negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh ketiga variabel independen tersebut, perilaku keuangan mahasiswa cenderung menurun.
2. Variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,436 memiliki arah koefisien positif terhadap perilaku keuangan. Artinya ketika variabel literasi keuangan berpengaruh positif sebesar 0,436, maka variabel perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,436.
3. Variabel inklusi keuangan (X2) sebesar 0,323 memiliki arah koefisien positif terhadap perilaku keuangan. Artinya ketika variabel inklusi keuangan berpengaruh positif sebesar 0,436, maka variabel perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,323.
4. Variabel *financial technology* (X3) sebesar 0,341 memiliki arah koefisien positif terhadap perilaku keuangan. Artinya ketika variabel *financial technology* berpengaruh positif sebesar 0,436, maka variabel perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,341.

Uji Hipotesis

Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	1,649	12,418	0,00	Hipotesis Diterima
Inklusi Keuangan (X2)	1,649	9,009	0,00	Hipotesis Diterima
<i>Financial technology</i> (X3)	1,649	9,763	0,00	Hipotesis Diterima

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan (X1)

Data analisis dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) yaitu nilai t hitung 12,418 > nilai t tabel 1,649 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan secara parsial.

b. Inklusi Keuangan (X2)

Data analisis dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hubungan inklusi keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) yaitu nilai t hitung 9,009 > nilai t tabel 1,649 dengan signifikansi 0,00 < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan secara parsial.

c. *Financial technology* (X3)

Data analisis dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hubungan *financial technology* (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) yaitu nilai t hitung 9,763 > nilai t tabel 1,649 dengan signifikansi 0,00 < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan secara parsial.

Uji Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Determinasi (R^2)

	<i>R Square</i>
Perilaku Keuangan	0,585

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai R Square sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 58,5% variasi dalam perilaku keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Bondowoso

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Bondowoso. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar keuangan, pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan risiko, semakin baik pula perilaku keuangan mereka sehari-hari, termasuk dalam menyusun prioritas pengeluaran, mengendalikan konsumsi, dan mengambil keputusan keuangan yang rasional.

Temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), khususnya pada aspek *attitude toward behavior* dan *perceived behavioral control*. Literasi keuangan membentuk sikap positif mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan sekaligus meningkatkan keyakinan diri dalam mengendalikan keputusan finansial. Penelitian ini juga memperluas penerapan TPB dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi niat, tetapi juga terwujud dalam perilaku keuangan nyata mahasiswa di daerah non-metropolitan seperti Bondowoso

Peningkatan perilaku keuangan mahasiswa perlu diawali dengan penguatan literasi keuangan. Perguruan tinggi disarankan mengintegrasikan edukasi literasi keuangan melalui mata kuliah, seminar, atau pelatihan berkelanjutan. OJK, Bank Indonesia, lembaga perbankan, dan pemerintah daerah juga dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih terarah bagi mahasiswa. Studi ini memperkuat bukti empiris bahwa literasi keuangan merupakan determinan utama perilaku keuangan mahasiswa, sekaligus memperkaya kajian di wilayah non-metropolitan yang masih terbatas diteliti sebelumnya. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan sebagai strategi peningkatan kualitas SDM dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Hasil ini mendukung penelitian Tari et al., (2021), Fetestond M Cakranegara P, (2022), Candra et al., (2024), serta Febrianti & Prima, (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi penting bagi mahasiswa, terutama di era digital yang memudahkan penggunaan dompet digital, *paylater*, dan transaksi online yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Bondowoso

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Bondowoso. Semakin mudah akses mahasiswa terhadap produk dan layanan keuangan formal seperti rekening bank, layanan pembayaran digital, tabungan dan transaksi elektronik, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan.

Temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior*, khususnya dimensi *perceived behavioral control*. Ketersediaan akses layanan keuangan meningkatkan persepsi kemudahan mahasiswa dalam beraktivitas keuangan, sehingga mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga memperkaya teori dengan menunjukkan bahwa kontrol perilaku dipengaruhi bukan hanya oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas dan akses sistem keuangan formal menegaskan bahwa perilaku keuangan terbentuk dari kombinasi faktor internal dan eksternal.

Perluasan akses layanan keuangan perlu diikuti pemanfaatan yang bertanggung jawab. Perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan perbankan, OJK, dan Bank Indonesia untuk mengedukasi mahasiswa tentang produk keuangan formal seperti tabungan, investasi legal, QRIS, dan pembayaran digital. Pemerintah daerah dan lembaga keuangan juga perlu memperluas program inklusi keuangan yang ramah mahasiswa, dengan layanan mudah diakses, biaya terjangkau, serta edukasi manfaat dan risikonya. Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan tidak hanya memperluas akses layanan, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Keberhasilan program inklusi keuangan perlu diukur bukan hanya dari jumlah pengguna, tetapi juga dari perubahan perilaku keuangan mahasiswa sebagai generasi muda.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aristia & Zhafira, (2024) dan Lestari & Subagyo, (2025) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Perkembangan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, QRIS, dan dompet digital memberikan peluang bagi mahasiswa untuk membangun kebiasaan finansial yang lebih sehat dan bijak.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Bondowoso

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Bondowoso. Pemanfaatan teknologi keuangan seperti dompet digital, *mobile banking*, QRIS, dan aplikasi keuangan lainnya membantu mahasiswa bertransaksi lebih cepat, efisien, dan mempermudah pengelolaan keuangan sehari-hari.

Temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada aspek *Subjective Norms* dan *Perceived Behavioral Control*. Perkembangan lingkungan digital membentuk norma sosial baru yang mendorong penggunaan teknologi keuangan, sekaligus meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengelola aktivitas keuangan secara lebih efektif. Penelitian ini menunjukkan

bahwa transformasi digital menjadi faktor kontekstual yang memperkuat hubungan antara niat dan perilaku keuangan generasi muda.

Pemanfaatan *financial technology* perlu diarahkan tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sarana membangun perilaku keuangan yang sehat. Perguruan tinggi dapat mengedukasi mahasiswa tentang penggunaan *fintech* secara bijak, termasuk aplikasi pencatatan keuangan, pengelolaan anggaran, serta risiko *paylater* dan pinjaman daring. OJK, Bank Indonesia, penyedia layanan *fintech*, dan pemerintah daerah dapat memanfaatkan temuan ini untuk meningkatkan literasi digital keuangan, memperkuat perlindungan konsumen, serta mendorong penggunaan layanan keuangan digital yang aman dan bertanggung jawab. Studi ini menunjukkan bahwa *financial technology* tidak hanya berperan sebagai inovasi teknologi, tetapi juga instrumen pembentuk perilaku keuangan mahasiswa, terutama ketika didukung literasi keuangan dan akses layanan keuangan yang memadai. Temuan ini memperkaya kajian perilaku keuangan di era digital, menegaskan bahwa transformasi digital berdampak nyata pada pengelolaan keuangan generasi muda, khususnya mahasiswa di Kabupaten Bondowoso.

Hasil ini juga mendukung penelitian Febrianti & Prima, (2024) dan Natasha et al., (2025) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, penggunaan *fintech* tetap perlu diimbangi dengan literasi keuangan dan pengendalian diri agar tidak mendorong perilaku konsumtif, terutama melalui fitur *paylater* dan kemudahan belanja online.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Bondowoso. Literasi keuangan membantu mahasiswa memahami pengelolaan keuangan secara bijak, seperti menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, dan memenuhi kewajiban tepat waktu. Inklusi keuangan memudahkan mahasiswa mengakses serta memanfaatkan layanan keuangan seperti perbankan, *mobile banking*, dompet digital, dan pembayaran digital untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Sementara itu, *financial technology* memberikan kemudahan dalam transaksi, pembayaran, dan pemantauan keuangan sehari-hari, tetapi penggunaannya tetap perlu diimbangi dengan literasi keuangan dan pengendalian diri agar tidak mendorong perilaku konsumtif.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Bondowoso dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, peningkatan pengetahuan keuangan, kemudahan akses layanan keuangan formal, serta pemanfaatan teknologi keuangan secara tepat menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian ini memperkuat bukti empiris penerapan TPB dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa, khususnya di daerah non-metropolitan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (literasi keuangan) dan eksternal (inklusi keuangan dan *financial technology*), sehingga memperkaya kajian perilaku keuangan generasi muda di era digital.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar perguruan tinggi memperkuat program literasi keuangan melalui kurikulum, pelatihan, dan seminar berkelanjutan. OJK, Bank Indonesia, pemerintah daerah, dan penyedia layanan *fintech* juga diharapkan memperluas edukasi keuangan digital, meningkatkan akses layanan keuangan yang aman dan inklusif, serta memperkuat perlindungan konsumen.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa di Kabupaten Bondowoso sehingga hasil penelitian belum dapat

digeneralisasikan pada mahasiswa di daerah lain yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology*, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, seperti pendapatan, pengaruh keluarga, gaya hidup, kontrol diri, *financial attitude*, maupun pengaruh teman sebaya. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* sehingga belum mampu menggambarkan perubahan perilaku keuangan mahasiswa dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah dan responden agar hasil lebih general, penambahan variabel relevan (*financial attitude*, *self-efficacy*, gaya hidup, pendapatan, atau variabel mediasi/moderasi), serta penggunaan pendekatan longitudinal atau mixed methods untuk menggambarkan dinamika perilaku keuangan mahasiswa secara lebih mendalam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dengan baik agar dapat mengambil keputusan finansial secara lebih bijak. Mahasiswa juga perlu lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, serta memanfaatkan layanan *financial technology* secara bertanggung jawab agar tidak menimbulkan perilaku konsumtif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, seperti gaya hidup, *self control*, pendapatan, lingkungan sosial, maupun perilaku konsumtif. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (1991). Metastasiertes Nierenzellkarzinom: Heutige Therapeutische Optionen. *Tagliche Praxis*, 53(1), 51–58.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Financial technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang Pendahuluan*. 5(2), 310–324.
- Aristia, S., & Zhafira, N. H. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu (Kcp) Meulaboh Imam Bonjol)*. 14(November 2024), 652–660.
- Candra, H. A., Kusumawardhani, R., & Damanik, J. M. (2024). *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan pada Perilaku Keuangan Mahasiswa di Gereja Bethel Indonesia Miracle Service Yogyakarta*. 02(03), 41–50.
- Febrianti, D., & Argo Putra Prima. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam*. 1194–1207.
- Fetestond M Cakranegara P. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 9 No . 1 Januari 2022*. 9(1).
- Natasha, J. N., Hafidzi, A. H., & Setianingsih, W. E. (2025). *Pengaruh Financial Literacy , Financial technology dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan*. 8(1), 278–288.
- Program, J., & Pendidikan, S. (2024). * *Corresponding Eka Cahyani Putri. Sidoarjo*, 61258,

Sidoarjo, Indonesia) Received dd Month yy; Received in revised form 20 September 24; Accepted dd Month yy. 12(2), 75–87.

- Putri E, S. S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Financial technology Terhadap Perilaku*. 9, 542–556.
- Ramadhani Safrianti, Fauzan, 2025. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Financial technology terhadap Perilaku Keuangan dengan Lifestyle Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Sri Lestari, Herry Subagyo, R. I. H. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pada Asn Di Kota Semarang*. 4(2), 50–67.
- Tari, W., Putri, I., & Sumiari, K. N. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 10(03), 127–134.